

Analisis Pengalaman Siswa Menggunakan Wordwall dalam Pembelajaran Fiqh di Pesantren Al Fattah Buduran

[Analysis of Students' Experiences Using Wordwall in Fiqh Learning at Al Fattah Islamic Boarding School, Buduran]

Nurul Ilma¹⁾, Ainun Nadlif ^{*,2)}

^{1),2)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes seventh-grade students' lived experiences using Wordwall in Fiqh learning at Al Fattah Islamic Boarding School, Buduran, Sidoarjo, with attention to learning interest. It uses a qualitative phenomenological approach. Students with prior Wordwall-based Fiqh learning experiences are selected purposively, while the Fiqh teacher serves as a supporting informant. Data are planned through semi-structured in-depth interviews, classroom observation, and documentation. Analysis identifies significant statements, meaning units, themes, and the essence of experience. Literature mapping indicates that Wordwall may support attention, enjoyment, participation, and motivation, although its educational value depends on pedagogical design, device and network access, and pesantren learning culture.*

Keywords - Fiqh learning; Islamic boarding school; learning interest; phenomenology; Wordwall

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis pengalaman hidup siswa kelas VII menggunakan Wordwall dalam pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo, khususnya terkait minat belajar. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran Fiqh menggunakan Wordwall dipilih secara purposive, sedangkan guru Fiqh menjadi informan pendukung. Data direncanakan dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Analisis mengidentifikasi pernyataan penting, unit makna, tema, dan esensi pengalaman. Pemetaan literatur menunjukkan bahwa Wordwall berpotensi mendukung perhatian, rasa senang, partisipasi, dan motivasi, tetapi manfaatnya tetap dipengaruhi desain pedagogis, kesiapan perangkat dan jaringan, serta kultur pesantren. Kontribusi penelitian diarahkan pada perspektif pengalaman siswa dalam pembelajaran Fiqh berbasis pesantren.*

Kata Kunci - fenomenologi; minat belajar; pembelajaran Fiqh; pondok pesantren; Wordwall

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mengubah cara guru merancang pengalaman belajar. Media pembelajaran tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang dapat mengarahkan perhatian, membangun rasa ingin tahu, dan memberi umpan balik secara cepat. Dalam pembelajaran Fiqh, kebutuhan terhadap pengalaman belajar yang interaktif menjadi penting karena materi tidak berhenti pada pengetahuan mengenai hukum Islam, tetapi berkaitan dengan pemahaman alasan, prosedur, serta penerapan ketentuan dalam kehidupan sehari-hari. Wordwall menjadi salah satu media yang banyak digunakan karena menyediakan bentuk kuis, pencocokan, pengelompokan, permainan, dan evaluasi yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Nissa dan Renoningtyas [1] menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa daya tarik media tidak hanya terletak pada tampilannya, tetapi pada kemampuannya mengubah siswa dari penerima informasi menjadi peserta yang aktif merespons tugas pembelajaran. Pada konteks lain, Gandasari dan Pramudiani [2] menemukan adanya pengaruh positif Wordwall terhadap motivasi belajar IPA, sedangkan Agusti dan Aslam [3] menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dapat mendukung peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, temuan kuantitatif mengenai perubahan skor belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana siswa mengalami penggunaan media tersebut, bagian apa yang membangun ketertarikan mereka, dan kondisi apa yang justru membatasi keterlibatan selama pembelajaran.

Minat belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai pengalaman yang tampak melalui perhatian, ketertarikan, rasa senang, antusiasme, kemauan mengikuti aktivitas, serta kecenderungan mempertahankan keterlibatan selama proses belajar. Perspektif ini penting karena minat tidak selalu muncul dalam bentuk yang seragam. Siswa dapat terlihat aktif karena tertarik pada materi, karena menikmati kompetisi dalam permainan, karena ingin memperoleh nilai, atau karena terdorong oleh dinamika teman sebaya. Sebaliknya, media yang secara teknis menarik dapat kehilangan fungsi pedagogis apabila siswa hanya berorientasi pada kemenangan, kecepatan menjawab, atau tampilan permainan. Kajian kualitatif Aidah dan Nurafni [4] memperlihatkan bahwa Wordwall dipersepsi sebagai media yang mudah digunakan, variatif, dan mampu menarik keterlibatan siswa. Kusnadi dan Azzahra [5] juga menunjukkan, melalui pendekatan kualitatif, bahwa media Wordwall dapat membangun motivasi dan partisipasi peserta didik ketika penggunaan

teknologi terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Dua penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya mengamati pengalaman siswa sebagai proses, bukan semata-mata mengukur akibat akhir. Dengan demikian, analisis terhadap Wordwall perlu menelusuri bagaimana siswa merasakan aktivitas, memaknai tantangan, merespons umpan balik, berinteraksi dengan guru dan teman, serta menghubungkan pengalaman bermain dengan pemahaman materi.

Dalam Pendidikan Agama Islam, Wordwall telah digunakan untuk mendukung pembelajaran dan evaluasi. Gusman et al. [6] melaporkan bahwa pemanfaatan Wordwall pada pembelajaran PAI dapat menjadi alternatif untuk mengurangi kejenuhan dan menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif. Aeni et al. [7] mengembangkan permainan edukatif Wordwall untuk materi PAI dan menunjukkan bahwa format permainan dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi. Pada aspek evaluasi, Zalillah dan Alfurqan [8] menemukan bahwa game interaktif Wordwall dapat membuat evaluasi PAI lebih menarik, meskipun pelaksanaannya tetap dipengaruhi kesiapan teknis. Ridwan et al. [9] menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam konteks menghafal Juz Amma memiliki hubungan dengan motivasi, tetapi besarnya hubungan tidak berdiri sendiri karena faktor lain turut memengaruhi pengalaman belajar. Temuan-temuan tersebut relevan bagi pembelajaran Fikih karena mata pelajaran ini memiliki karakter yang memadukan pemahaman konsep, contoh kasus, prosedur, dan praktik. Hasan [10], pada penelitian mengenai penerapan Wordwall dalam Fikih kelas VII, menunjukkan adanya peluang Wordwall untuk meningkatkan minat belajar dan memperoleh respons positif dari siswa. Perkembangan penelitian yang lebih mutakhir juga memperkuat arah tersebut: Anggriani et al. [11] melaporkan peningkatan indikator perhatian, ketertarikan, keaktifan, antusiasme, dan partisipasi pada pembelajaran Fikih, sedangkan Suriyaningsih dan Jasiah [12] menunjukkan kelayakan game edukatif Wordwall untuk materi Fikih kelas VII. Fatmawati dan Jasiah [13] menambahkan bahwa penggunaan Wordwall pada materi muamalah dapat mendorong keaktifan siswa. Namun, sebagian besar studi tersebut masih menempatkan efektivitas, peningkatan indikator, atau pengembangan produk sebagai pusat analisis.

Konteks pondok pesantren menghadirkan persoalan yang lebih spesifik. Pemanfaatan media digital di lingkungan pesantren tidak hanya berhubungan dengan ketersediaan perangkat atau jaringan, tetapi juga dengan aturan penggunaan teknologi, ritme kegiatan santri, relasi guru-siswa, kultur disiplin, dan nilai pendidikan Islam yang dijaga oleh lembaga. Karena itu, temuan dari sekolah umum, madrasah, atau konteks pembelajaran daring tidak dapat langsung dianggap identik dengan pengalaman siswa di Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo. Penelitian fenomenologi diperlukan untuk menempatkan pengalaman siswa sebagai sumber utama pengetahuan mengenai fenomena yang sedang dikaji. Fenomenologi berusaha memahami apa yang dialami partisipan dan bagaimana pengalaman tersebut memperoleh makna dalam konteks kehidupannya [14]. Dengan pendekatan tersebut, perhatian penelitian tidak diarahkan untuk menghitung seberapa besar pengaruh Wordwall terhadap minat belajar, melainkan untuk mengungkap pengalaman subjektif siswa ketika media digunakan: apakah mereka merasa lebih fokus, tertantang, senang, cemas, terburu-buru, kompetitif, terbantu memahami materi, atau justru mengalami hambatan tertentu. Pengalaman tersebut kemudian dipahami bersama konteks kelas dan budaya pesantren yang melingkupinya.

Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya kajian yang menempatkan pengalaman hidup siswa sebagai pusat analisis penggunaan Wordwall dalam pembelajaran Fikih pada lingkungan pesantren. Studi terdahulu telah menyediakan bukti tentang efektivitas, hasil belajar, motivasi, minat, dan kelayakan media, tetapi belum cukup menjelaskan esensi pengalaman siswa ketika berhadapan dengan fitur permainan, kompetisi, umpan balik, kendala teknis, aturan perangkat, serta karakter materi Fikih secara bersamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan fenomenologi untuk membaca minat belajar sebagai pengalaman yang dibentuk oleh interaksi antara media, materi, guru, teman sebaya, dan kultur pesantren. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam pengalaman siswa kelas VII dalam penggunaan Wordwall pada pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo; memahami bagaimana siswa memaknai penggunaan media tersebut dalam kaitannya dengan perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan; serta mengidentifikasi kondisi yang dirasakan mendukung atau menghambat pengalaman belajar mereka. Hasil penelitian diharapkan memberikan dasar empiris bagi guru untuk merancang penggunaan Wordwall yang tidak berhenti pada unsur permainan, tetapi tetap terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran Fikih dan sesuai dengan karakter pendidikan pesantren.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengalaman dan makna yang dibangun siswa selama menggunakan Wordwall dalam pembelajaran Fikih, bukan pada pengujian hipotesis atau perhitungan perubahan skor. Creswell dan Poth [15] menjelaskan bahwa penelitian fenomenologi diarahkan untuk mendeskripsikan makna bersama dari pengalaman beberapa individu terhadap suatu fenomena. Fenomena yang menjadi pusat penelitian adalah pengalaman mengikuti pembelajaran Fikih menggunakan Wordwall. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo. Siswa kelas VII yang pernah mengikuti pembelajaran Fikih menggunakan Wordwall ditempatkan sebagai informan utama karena mereka mengalami langsung fenomena yang dikaji. Guru Fikih dapat dilibatkan sebagai informan pendukung untuk menjelaskan konteks perencanaan, tujuan penggunaan media,

aturan pelaksanaan, dan situasi pembelajaran, tetapi pengalaman siswa tetap menjadi sumber utama dalam pembentukan tema.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian pengalaman dengan fokus penelitian. Kriteria informan utama adalah siswa kelas VII, telah mengikuti pembelajaran Fikih menggunakan Wordwall, mampu menceritakan pengalaman secara komunikatif, dan bersedia berpartisipasi. Rancangan awal melibatkan sekitar enam sampai sepuluh siswa, tetapi jumlah akhir tidak ditetapkan secara mekanis; proses pengumpulan data dapat dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah cukup mendalam untuk menggambarkan variasi dan kesamaan pengalaman yang relevan. Teknik pengumpulan data terdiri atas wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Wawancara menggali pengalaman sebelum, selama, dan setelah penggunaan Wordwall, termasuk harapan siswa, perasaan ketika mengikuti permainan, bentuk perhatian, ketertarikan, partisipasi, pengalaman kompetisi, kemudahan atau kesulitan memahami materi, serta kendala yang dirasakan. Pertanyaan bersifat terbuka dan dapat berkembang mengikuti jawaban informan. Observasi digunakan untuk mencatat situasi kelas, pola interaksi, respons verbal dan nonverbal siswa, cara guru mengelola Wordwall, serta kondisi teknis yang memengaruhi kegiatan. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, tangkapan layar aktivitas Wordwall, foto kegiatan yang memperoleh izin, dan dokumen lain yang relevan digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Rekaman wawancara ditranskripsikan secara verbatim dan dibaca berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap pengalaman setiap informan. Selanjutnya, peneliti menandai pernyataan yang secara langsung berkaitan dengan fenomena, menyusun unit makna, mengelompokkan makna yang serupa, dan mengembangkan tema yang menggambarkan struktur pengalaman. Proses analisis mengikuti prinsip analisis tematik berbasis fenomenologi deskriptif, yaitu mempertahankan kedekatan dengan pengalaman yang dituturkan partisipan sebelum memberi interpretasi yang lebih luas [16]. Catatan observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkaya konteks serta memeriksa konsistensi antara pengalaman yang diceritakan dan situasi pembelajaran yang diamati. Hasil analisis kemudian disusun menjadi deskripsi tekstural mengenai apa yang dialami siswa, deskripsi kontekstual mengenai bagaimana pengalaman tersebut berlangsung, dan rumusan esensi pengalaman penggunaan Wordwall dalam pembelajaran Fikih.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, member checking, catatan reflektif, dan jejak audit. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara dengan catatan observasi dan dokumentasi, bukan untuk memaksa seluruh sumber menghasilkan keterangan yang sama, tetapi untuk memahami kesesuaian maupun perbedaan konteks. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi ringkasan pengalaman atau interpretasi pokok kepada informan agar makna yang ditulis tidak menyimpang dari maksud mereka. Peneliti juga membuat catatan reflektif untuk menyadari asumsi pribadi terhadap manfaat atau kelemahan Wordwall sehingga interpretasi tidak semata-mata mengikuti harapan awal. Korstjens dan Moser [17] menempatkan credibility, transferability, dependability, dan confirmability sebagai aspek penting keterpercayaan penelitian kualitatif; prinsip tersebut digunakan sebagai dasar dokumentasi proses penelitian. Etika penelitian dijaga melalui penjelasan tujuan penelitian, persetujuan partisipasi, perlindungan identitas siswa, penggunaan nama samaran atau kode informan, penyimpanan data secara terbatas, dan penggunaan dokumentasi hanya setelah memperoleh izin yang relevan.

Tabel 1. Pemetaan Fokus, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Fokus Penggalan	Sumber Data	Teknik
Pengalaman menggunakan Wordwall pada pembelajaran Fikih	Siswa kelas VII	Wawancara mendalam
Perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan	Siswa kelas VII; situasi kelas	Wawancara dan observasi
Cara guru mengelola media dan aktivitas belajar	Guru Fikih; perangkat pembelajaran	Wawancara pendukung dan dokumentasi
Kendala teknis, aturan perangkat, dan konteks pesantren	Siswa; guru; situasi pembelajaran	Wawancara, observasi, dokumentasi

Sumber: rancangan penelitian berdasarkan fokus fenomenologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dokumen sumber yang menjadi dasar penyusunan artikel ini masih berupa proposal penelitian dan belum memuat transkrip wawancara, catatan observasi lapangan, dokumentasi pelaksanaan, hasil coding, atau tema akhir dari partisipan. Oleh karena itu, bagian hasil tidak diisi dengan klaim empiris yang belum pernah diperoleh. Pengisian temuan tanpa data lapangan akan menghasilkan informasi fiktif dan bertentangan dengan prinsip penelitian kualitatif. Agar struktur artikel tetap mengikuti format Urwatul Wutsqo, hasil penelitian nantinya disusun berdasarkan urutan

tema yang benar-benar muncul dari proses analisis, bukan berdasarkan asumsi bahwa Wordwall pasti meningkatkan minat belajar.

B. Pengalaman Siswa Saat Mengikuti Aktivitas Wordwall

Subbagian ini digunakan untuk memaparkan tema mengenai apa yang dialami siswa ketika Wordwall digunakan dalam pembelajaran Fikih. Data utama harus berupa pernyataan informan yang telah dianonimkan, dilengkapi deskripsi situasi kelas dari observasi. Paparan perlu membedakan pengalaman yang konsisten antarsiswa dengan pengalaman yang bersifat individual. Pernyataan tentang rasa senang, tertantang, terburu-buru, fokus, bingung, kompetitif, atau nyaman hanya dapat ditulis apabila muncul dalam data. Kutipan langsung dipilih secukupnya untuk mewakili makna tema, kemudian dijelaskan secara analitis tanpa mengubah maksud informan.

C. Makna Wordwall bagi Minat Belajar Fikih

Subbagian ini diarahkan untuk menunjukkan bagaimana siswa memaknai perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan mereka. Analisis tidak cukup menyatakan bahwa siswa 'lebih berminat', tetapi perlu menjelaskan proses yang membentuk pengalaman tersebut. Misalnya, apabila data menunjukkan bahwa umpan balik cepat membuat siswa ingin mencoba kembali, mekanisme tersebut harus dijelaskan bersama konteks aktivitas dan materi. Sebaliknya, apabila unsur permainan hanya menimbulkan orientasi pada kecepatan atau kemenangan, temuan tersebut juga harus disajikan karena dapat menunjukkan batas antara keterlibatan dalam permainan dan keterlibatan dalam pembelajaran Fikih.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Konteks Pesantren

Subbagian ini memuat kondisi yang memengaruhi pengalaman siswa, seperti kualitas jaringan, ketersediaan perangkat, cara guru memberikan instruksi, pengelolaan waktu, pola kompetisi, aturan penggunaan gawai, serta kultur belajar di pesantren. Faktor pendukung dan penghambat tidak ditentukan sebelumnya sebagai daftar tetap, tetapi dibangun dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, konteks pesantren tidak ditempatkan sebagai latar administratif semata, melainkan sebagai bagian yang ikut membentuk bagaimana Wordwall dialami dan dimaknai oleh siswa.

E. Pembahasan

Pembahasan empiris baru dapat disusun setelah tema hasil penelitian tersedia. Kerangka interpretasi yang digunakan adalah membandingkan pengalaman siswa dengan temuan penelitian terdahulu tanpa memaksa kesamaan. Jika siswa menggambarkan Wordwall sebagai aktivitas yang meningkatkan perhatian atau antusiasme, temuan tersebut dapat didialogkan dengan Nissa dan Renoningtyas [1], Gandasari dan Pramudiani [2], serta Aidah dan Nurafni [4] yang menunjukkan potensi Wordwall dalam membangun minat, motivasi, dan keterlibatan. Namun, pembahasan harus menjelaskan mekanisme dan konteks yang ditemukan di Al Fattah, sehingga artikel tidak berhenti pada kalimat 'sejalan dengan penelitian terdahulu'. Perbedaan pengalaman juga mempunyai nilai analitis karena dapat menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap media dipengaruhi desain aktivitas, karakter materi, pola interaksi, dan lingkungan belajar.

Pada pembelajaran PAI dan Fikih, hasil penelitian nantinya dapat dibandingkan dengan Gusman et al. [6], Aeni et al. [7], Zalillah dan Alfurqan [8], Hasan [10], serta penelitian Fikih yang lebih baru dari Fatmawati dan Jasiah [13], Anggriani et al. [11], dan Suriyaningsih dan Jasiah [12]. Perbandingan tersebut digunakan untuk menilai apakah pengalaman siswa pesantren memperkuat pola yang telah ditemukan pada konteks lain atau justru menghadirkan kondisi berbeda. Apabila siswa merasa bahwa permainan membantu memahami contoh hukum Fikih, pembahasan perlu menunjukkan bagian desain pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman tersebut. Apabila siswa justru lebih mengingat skor daripada alasan jawaban, kondisi itu menjadi temuan kritis mengenai kemungkinan terjadinya gamifikasi yang tidak sepenuhnya terhubung dengan tujuan konseptual pembelajaran.

Kontribusi utama penelitian dirancang berada pada tingkat pengalaman dan konteks. Pendekatan fenomenologi memungkinkan penelitian melihat penggunaan Wordwall sebagai pengalaman yang terbentuk melalui hubungan antara siswa, guru, media, materi, teman sebaya, dan kultur pesantren. Kerangka ini berbeda dari penelitian yang hanya mengukur efektivitas media melalui skor atau persentase. Dengan demikian, kebaruan yang dicari bukan klaim bahwa Wordwall selalu efektif, tetapi penjelasan mengenai kondisi apa yang membuat media terasa bermakna bagi siswa dan kondisi apa yang mengurangi nilai pedagogisnya. Interpretasi akhir harus tetap mengikuti data lapangan; literatur berfungsi sebagai pembanding dan alat konseptual, bukan sebagai pengganti temuan penelitian.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan empiris mengenai pengalaman siswa kelas VII dalam penggunaan Wordwall pada pembelajaran Fikih belum dapat ditarik dari dokumen sumber karena penelitian masih berada pada tahap proposal dan data lapangan belum tersedia. Temuan terpenting harus dirumuskan setelah wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis fenomenologis selesai dilakukan. Oleh sebab itu, naskah ini tidak menyatakan bahwa Wordwall telah meningkatkan minat belajar siswa Al Fattah sebelum bukti empiris mendukung pernyataan tersebut.

Secara keilmuan, rancangan penelitian menawarkan perspektif yang menempatkan pengalaman siswa sebagai pusat analisis penggunaan media digital dalam pembelajaran Fikih berbasis pesantren. Perspektif fenomenologi

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

memungkinkan penelitian menjelaskan makna perhatian, ketertarikan, antusiasme, keterlibatan, hambatan, dan konteks sosial-pedagogis secara lebih mendalam daripada sekadar perubahan skor. Kontribusi final penelitian akan ditentukan oleh tema yang benar-benar ditemukan dan oleh kemampuannya menjelaskan persamaan, perbedaan, atau perluasan terhadap penelitian Wordwall sebelumnya.

Keterbatasan naskah pada tahap ini adalah belum tersedianya data empiris, sehingga bagian hasil, pembahasan, dan kesimpulan belum dapat berfungsi sebagai artikel penelitian yang siap dikirim ke jurnal. Setelah data lapangan tersedia, penelitian perlu mempertahankan transparansi proses analisis, menyajikan kutipan informan yang proporsional, menjelaskan konteks pesantren secara memadai, dan menghindari generalisasi di luar pengalaman partisipan. Penelitian lanjutan dapat membandingkan pengalaman pada jenjang, lembaga, atau materi Fikih yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai penggunaan media gamifikasi dalam pendidikan Islam.

REFERENSI

- [1] S. F. Nissa and N. Renoningtyas, "Penggunaan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 5, pp. 2854–2860, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.880.
- [2] P. Gandasari and P. Pramudiani, "Pengaruh aplikasi Wordwall terhadap motivasi belajar IPA siswa di sekolah dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 6, pp. 3689–3696, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1079.
- [3] N. M. Agusti and A. Aslam, "Efektivitas media pembelajaran aplikasi Wordwall terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5794–5800, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3053.
- [4] N. Aidah and N. Nurafni, "Analisis penggunaan aplikasi Wordwall pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi," *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, vol. 11, no. 2, 2022, doi: 10.22373/pjp.v11i2.14133.
- [5] E. Kusnadi and S. A. Azzahra, "Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MA Al Ikhlah Padakembang Tasikmalaya," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 12, no. 2, pp. 323–339, 2024, doi: 10.24269/dpp.v12i2.9526.
- [6] B. A. Gusman, U. H. Salsabila, Hoerotunnisa, L. Y. Giardi, and V. Fadhila, "Efektivitas platform Wordwall pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada masa pandemi," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, vol. 11, no. 3, pp. 203–221, 2022, doi: 10.33367/ji.v11i3.2080.
- [7] A. N. Aeni, D. Djuanda, Maulana, Nursaadah, R., and S. B. P. Sopian, "Pengembangan aplikasi games edukatif Wordwall sebagai media pembelajaran untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 11, no. 6, pp. 1835–1852, 2022, doi: 10.33578/jpkip.v11i6.9313.
- [8] D. Zalillah and A. Alfurqan, "Penggunaan game interaktif Wordwall dalam evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Gurun Laweh Padang," *MANAZHIM*, vol. 4, no. 2, pp. 491–504, 2022, doi: 10.36088/manazhim.v4i2.1996.
- [9] N. Ridwan, S. J. Amin, and Buhaerah, "Pengaruh penggunaan aplikasi Wordwall dan pemberian reward terhadap motivasi menghafal Juz Amma," *Jurnal Diskursus Islam*, vol. 12, no. 3, pp. 462–480, 2024, doi: 10.24252/jdi.v12i3.53761.
- [10] Z. Hasan, "Penerapan media pembelajaran berbasis Wordwall pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Situbondo tahun pelajaran 2022/2023," Undergraduate thesis, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2023.
- [11] D. Anggriani, Abdussahid, and Masita, "Penerapan media pembelajaran Wordwall dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah," *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, vol. 7, no. 3, pp. 555–569, 2026, doi: 10.32832/itjmie.v7i3.23093.
- [12] E. Suriyaningsih and J. Jasiah, "Pengembangan game edukasi interaktif berbasis Wordwall dalam pembelajaran Fiqih materi shalat Subuh berjamaah kelas VII," *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, vol. 5, no. 1, 2026, doi: 10.30651/jses.v5i1.29335.
- [13] S. Fatmawati and J. Jasiah, "Pengembangan media pembelajaran berbasis Wordwall untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi jual beli (muamalah)," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, vol. 3, no. 4, pp. 1610–1621, 2025, doi: 10.61104/jq.v3i4.2701.
- [14] B. E. Neubauer, C. T. Witkop, and L. Varpio, "How phenomenology can help us learn from the experiences of others," *Perspectives on Medical Education*, vol. 8, pp. 90–97, 2019, doi: 10.1007/s40037-019-0509-2.
- [15] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. SAGE Publications, 2018.
- [16] A. J. Sundler, E. Lindberg, C. Nilsson, and L. Palmér, "Qualitative thematic analysis based on descriptive phenomenology," *Nursing Open*, vol. 6, no. 3, pp. 733–739, 2019, doi: 10.1002/nop2.275.

- [17] I. Korstjens and A. Moser, "Series: Practical guidance to qualitative research. Part 4: Trustworthiness and publishing," *European Journal of General Practice*, vol. 24, no. 1, pp. 120–124, 2018, doi: 10.1080/13814788.2017.1375092.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.